

**PENGARUH KOMBINASI TEKNIK PIJAT MARMET-OKETANI DAN
KONSUMSI KACANG KEDELAI (GLYCIN MAX) TERHADAP AIR
SUSU IBU (ASI) PADA IBU POST PARTUM DI KLINIK
BERSALIN SISWANI LUBUK PAKAM**

*The Effect of the Combination of Marmet-Oketani Massage Technique
and Soybean Consumption (Glycin max) on Breast Milk (ASI) in Post
Partum Mothers at the Siswani Lubuk Pakam Maternity Clinic*

**DAMAYANTI¹, ROMAULI ANNA TERESIA MARBUN², ANISA MAHARANI³,
YURI⁴**

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia
email: romauliannateresiamaribun@medistra.ac.id

DOI: 10.35451/jkk.v6i1.1848

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu asupan yang baik dan sehat, di dalam ASI terdapat semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh yang optimal bagi bayi, tetapi pemberian yang tidak tepat dapat mengancam tumbuh kembang anak dan akhirnya mempengaruhi kesehatannya. Teknik pijat Marmet-Oketani secara sinergis akan meningkatkan kelenturan payudara dan puting susu menjadi lebih lunak. Kombinasi dengan kacang kedelai akan merangsang produksi ASI itu sendiri sehingga kebutuhan bayi akan nutrisi tercukupi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi teknik pijat Marmet-Oketani dan konsumsi kacang kedelai (*Glycin max*) terhadap ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam. Penelitian dilakukan pada 54 ibu pasca melahirkan menggunakan metode pengambilan sampel secara Purposive sampling dengan metode re eksperimen dengan rancangan The One Grup Pretest Posttest Design. Produksi ASI pada kelompok perlakuan (diberi teknik marmet-oketani) dengan kategori banyak yaitu sebesar 89,47 % (17 responden), produksi ASI lancar pada kelompok kontrol (diberikan teknik marmet-oketani) dan konsumsi kacang kedelai dengan kategori banyak sebesar 18 (94,73%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh p-value $0,025 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa pemberian teknik marmet-oketani dan konsumsi kacang kedelai berpengaruh terhadap laktasi ibu post partum di Klinik Bidan Siswanti Lubuk Pakam. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian teknik pijat lain untuk memperoleh ASI yang berkualitas.

Keywords : ASI, Teknik Marmet-Oketani, Glycin max.

Abstract

Breast milk (ASI) is a healthy and perfect foods for babies, containing all the nutrients needed for optimal growth and development by babies. Insufficient breast milk is a threat to children's growth and development, which will ultimately affect their health. The Marmet-Oketani massage technique will synergistically increase the flexibility of the breasts and nipples to become softer. The combination with soybeans will stimulate the production of breast milk itself so that the baby's needs for nutrients are fulfilled. Goal of the research is to effect the combination of Marmet-Oketani massage technique as well as soybean consumption (Glycin max) on breast milk (ASI) in Post Partum Mothers at the Siswani Lubuk Pakam Maternity Clinic. The study was conducted on 54 postpartum mothers with purposive sampling techniques with pre-experimental method methods with the design of The One Group Pretest Posttest Design. Breast milk production in the treatment group (given marmet-oketani technique) with many categories amounted to 89.47% (17 respondents), smooth milk production in the control group (given marmet-oketani technique) and soybean consumption with many categories of 18 (94.73%). Based on the results of Chi-Square statistical test analysis, a p-value of $0.025 < \alpha 0.05$ was obtained, this shows that there is an influence of the provision of marmet-oketani techniques and soybean consumption with postpartum maternal milk production at the Siswanti Lubuk Pakam Midwife Clinic. It is recommended that future researchers conduct research on other massage techniques to obtain quality breast milk

Keywords : ASI, Teknik Marmet-Oketani, Glycin max.

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi konsumsi ASI saja 6 bulan, tidak ada cairan atau makanan lain kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan untuk keperluan medis, dirutinkan dengan makanan pendamping ASI hingga anak berumur dua tahun. WHO menganjurkan untuk memberikan ASI pada bayi dalam jam pertama setelah lahir serta tidak menggunakan botol atau dot agar ASI eksklusif bertahan hingga 6 bulan (Mutiar, dkk., 2022).

Kurangnya pemberian ASI dapat mengancam tumbuh kembang anak sehingga mempengaruhi kesehatannya. Hal ini juga didukung karena minimalnya informasi, rendahnya literasi, ekonomi rendah, support yang kurang dari orang terdekat serta diiklankannya susu

formula di dunia digital, sehingga ASI semakin di kesampingkan. SDGs bidang kesehatan dituangkan dalam goals ke 3, salah satunya mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi dan anak usia dibawah 5 tahun yaitu menurunkan Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar dua belas banding seribu lahir hidup serta kematian anak sebesar dua puluh lima banding seribu Kelahiran Hidup. Kondisi ibu post partum terkait pemberian ASI kurang efektif di hari pertama kelahiran karena ibu masih kurang pengetahuan dan stress. Sehingga diperlukan suatu cara untuk merangsang produksi ASI dari dalam tubuh ibu melalui makanan dan minuman dan dari luar tubuh melalui pijatan (Kusumawati, 2021).

Teknik pijat Marmet merupakan memijat payudara secara manual untuk

merangsang ASI yang dihasilkan lebih banyak. Marmet adalah gabungan dari teknik pijat dan perah (Lestari, dkk., 2018; Subekti & Riskayani, 2019). Teknik pemerah menggunakan tangan dan jari memiliki kelebihan yaitu kekuatan tangan bisa disesuaikan, lebih efektif dan mudah hanya dengan cuci tangan dan jari sampai bersih untuk pemerah ASI (Riskayani ;Pujiati, dkk., 2021).

Pijat oketani memijat payudara untuk mencegah pembengkakan. Teknik memijat oketani bisa menjadikan payudara menjadi lembut, areola serta puting menjadi lebih kenyal (Sari & Syahda, 2020; Romlah & Rahmi, 2019). Terdapat delapan teknik tangan pijat oketani yaitu tujuh teknik posterior mammary gland kemudian satu teknik pemerahan pada masing masing payudara kiri dan kanan. Teknik oketani bisa membuat kelenjar susu lebih matang juga membesar, akibatnya memiliki kelenjar susu bertambah banyak sehingga ASI bertambah (Yasni, dkk., 2020; Fatrin & Putri, 2021; Jannah & Fadhilah, 2022).

Pemberian minuman kacang kedelai juga diberikan kepada ibu untuk menstimulasi hormon sehingga ASI yang dihasilkan menjadi lancar. Jus Kedelai terbuat dari ekstrak kacang kedelai dimana terdapat nutrisi seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid serta kandungan lain yang memiliki efek memperlancar laktasi bagi ibu dengan menstimulasi hormon oksitosin dan prolactin (Fatria, dkk., 2022; Febrian, dkk., 2020). Kombinasi pijat Marmet-Oketani dengan kacang kedelai akan merangsang produksi ASI itu sendiri sehingga kebutuhan bayi akan nutrisi dapat dipenuhi secara maksimal. Perumusan masalah untuk penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak dari pijat marmet dan oketani serta konsumsi kacang kedelai (Glycin max) pada Air

Susu Ibu (ASI) untuk Ibu Post Partum di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam.

Pijat Marmet dan oketani ini adalah teknik yang praktis, sederhana, efektif dan efisien dari sisi biaya dalam aplikasi peningkatan produksi ASI. Teknik ini sudah digunakan oleh penelitian sebelumnya, namun kombinasi kedua teknik ini secara bersamaan belum pernah dilakukan. Pendekatan secara terintegrasi dan interaktif kepada ibu post partum menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian (Astari AD & Machmudah, 2019; Mayasari & Retno, 2023).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan kuantitatif, merupakan uji yang menggunakan data berupa angka sebagai hasil penelitiannya. menggunakan metode pre eksperiment dengan rancangan The One Grup Pretest Posttest Design. Lokasi dilakukannya yaitu Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Sampel

Pada penelitian ini melibatkan 54 responden dalam keadaan nifas, menggunakan teknik pengambilan sampel secara Purposive sampling. Kriteria Inklusi yaitu Ibu postpartum hari pertama, tidak memberikan susu formula pada bayinya, bersedia dilakukan teknik marmet dan teknik oketani dan konsumsi kacang kedelai, Ibu yang melahirkan aterm, Ibu melahirkan dengan berat lahir bayi normal dan Kriteria Eksklusi yaitu Ibu bersalin disertai penyulit dan komplikasi lainnya.

Prosedur

Persiapan Pasien; Memberikan Inform consent kepada ibu postpartum. Mempersiapkan instrumen; Sediakan mangkok besar atau botol ASI, kapas atau kain kasa/handuk, Waskom sedang. Tahap pra-interaksi; Periksa

program perawatan, Cuci tangan dalam 6 langkah, dan siapkan alat. Tahap orientasi; Berikan salam dan sebutkan nama pasien dengan sapaan, jelaskan alasan dilakukannya tindakan dan langkah-langkahnya dan dapatkan kesepakatan pasien serta persiapan untuk melakukan tindakan (Sari, dkk., 2021).

Prosedur pijat Marmet-Oketani

Usap payudara dengan lembut dari dinding dada hingga ke puting. Dengan lembut pula ayun/goyangkan payudara sambil mencondongkan tubuh ke depan agar gravitasi membantu mendorong ASI keluar (Sari, dkk., 2021). Tempatkan jempol serta telunjuk dan jari tengah lebih kurang 1 cm sampai 1,5 cm dari areola. Selain itu diameter areola bervariasi dari setiap ibu, letakkan jempol pada areola membentuk jam duabelas dan dua jari lagi pada posisi jam enam sehingga terlihat seperti huruf C. Didorong ke arah dada dan jangan meregangkan jari. Gulir dengan cara bersamaan menggunakan jempol serta telunjuk dan jari tengah.

Gerakkan jempol dan dua jari lagi bertumpu pada tempat penyimpanan ASI sampai kosong. Lakukan dengan cepat, agar rasa sakit tidak terasa ketika menekan payudara. Lakukan kembali sesering mungkin dengan rutin (seirama) sampai terminal milk tidak ada isinya. Letakkan jari pada posisi yang benar, dorong dan gulung. Begitu pula ketika payudara diperah sebelah, gunakan kedua tangan, misalnya menggunakan tangan kiri untuk memerah payudara kiri, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika payudara diperah, jari memutar searah atau kebalikan arah jarum jam sehingga Terminal milk tidak berisi lagi. Gerakkan jempol, jari telunjuk dan tengah ke arah jam enam dan dua belas, lalu ke jam sebelas dan lima, lalu jam dua dan delapan, lalu jam tiga dan sembilan.

Lakukan dua kali sehari selama \pm 30 menit sekali (Sari, dkk., 2021).

Prosedur pijat Oketani (Fauziah, 2022; Katili, dkk., 2022). Payudara dibagi tiga bagian (kuadran 1, kuadran 2, kuadran 3). Langkah awal: dorong 3 dan tarik 1, 2 dengan jari tengah tangan kanan dan kelingking tangan kiri ke arah bahu kiri. Gerakan kedua: dorong C dan tarik antara bagian A dan B dengan jari ketiga kedua tangan ke arah aksion kiri.

Prosedur pembuatan minuman Kacang kedelai

Pembuatan minuman kacang kedelai. Air kedelai dibuat dari 50g kacang kedelai yang telah direndam semalaman, 2 sendok makan gula pasir, $\frac{1}{2}$ sendok teh garam dan 150 ml air, kemudian disaring untuk mendapatkan 200 ml jus kedelai. Berikan kepada ibu post partum sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari pada saat pagi dan sore (Winari, dkk., 2020; Handayani, dkk., 2022). Pemberian minuman kacang kedelai pada ibu post partum hari kedua, berikan 1 kali per hari, susu kedelai 250 ml dengan pemberian dilakukan pada pagi hari selama satu minggu (Rahmayat).

Evaluasi ASI yang dihasilkan dilanjutkan Pengukuran dengan gelas takar untuk ibu dengan bantuan pumping atau berdasarkan banyaknya menyusui selama satu hari, disertai pertanda peningkatan ASI lainnya. Catat hasil tindakan yang telah dilakukan dan dicantumkan dengan menyertakan nama yang jelas dan tanda tangan.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Frekuensi Dan Persentase menurut Karakteristik Responden di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam

| No. | Umur (tahun) | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 20-25 | 4 | 21,06% |
| 2 | 26-30 | 13 | 68,42% |
| 3 | 31-35 | 2 | 10,52% |
| Jumlah | | 19 | 100,0 |

| No | Pendidikan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------|------------|---------------|----------------|
| 1. | SD | 2 | 10,52% |
| 2. | SMP | 3 | 15,78% |
| 3. | SMA | 10 | 52,63% |
| 4. | S1 | 4 | 21,05% |
| Jumlah | | 19 | 100,0 |

| No. | Status | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Produksi Air susu ibu lancar | 0 | 100 |
| 2. | Produksi Air susu ibu tidak lancar | 19 | 0% |
| Jumlah | | 19 | 100,0 |

Pada Tabel 1 tersebut bisa diketahui karakteristik responden dengan umur 20 sampai 25 tahun sebanyak 4 orang (21,06%), 26 sampai 30 tahun sebanyak 13 orang (68,42%), 31 sampai 35 tahun sebanyak 2 orang (10,52%). Frekuensi responden dengan jumlah 10 orang (52,63%) memiliki pendidikan tinggi yang paling banyak adalah pendidikan SMA, dan seluruhnya adalah ibu dengan ASI nya tidak teratur sebanyak 19 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dengan Teknik Pijat Marmet-Oketani Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam.

| No | Karakteristik Teknik marmet | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Eksperimen | 18 | 94,73 |
| 2 | Kontrol | 1 | 5,27 |
| Jumlah | | 19 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan pijat Marmet dan Oketani terhadap ibu nifas golongan percobaan sebanyak 18 subjek (94,73%) dan pada kelompok kontrol 1 subjek (5,27%) diperoleh total responden yaitu 19 orang atau 100%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam.

| No | Eksperimen | Kontrol |
|----|------------|---------|
|----|------------|---------|

| | Produksi ASI | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Produksi ASI lancar | 17 | 89,47 |
| 2 | Produksi ASI sedikit | 2 | 10,53 |
| Jumlah | | 19 | 100,0 |

Data diatas menampilkan air susu ibu yang dihasilkan ibu post partum dengan golongan percobaan kategori lancar sejumlah 17 orang (89,47%), air susu ibu yang dihasilkan rendah sebanyak 2 orang (10,52%). Digunakan analisis dengan uji Chi Square Untuk memahami dampak pijat Marmet dan Oketani terhadap air susu ibu yang dihasilkan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Kelompok Eksperimen dan Kontrol dengan penambahan Konsumsi Kacang Kedelai (*Glycin max*)

| | Produksi ASI Banyak | Produksi ASI Sedikit | Kontrol (%) |
|---|---------------------|----------------------|-------------|
| Dilakukan teknik dengan konsumsi Kacang Kedelai (<i>Glycin max</i>) | 18 (94,73%) | - | 94,73 |
| Tidak dilakukan teknik marmet | - | 1 (5,27%) | 5,27 |
| Jumlah | 18 | 1 | 100,0 |

Tabel 4. Menunjukkan dari 18 responden kelompok eksperimen dengan konsumsi kacang kedelai (*Glycin max*) dengan pemberian teknik marmet terdapat 94,73 % (18) responden menghasilkan ASI banyak serta hanya 5,27% (1) responden menghasilkan ASI sedikit dari total 19 responden.

4. PEMBAHASAN Analisa Univariat

Karakteristik responden berdasarkan umur responden 20-25 tahun berjumlah empat responden

(21,06%), 26-30 tahun berjumlah 13 responden (68,42%), 31-35 tahun berjumlah 2 responden (10,52%). Usia ibu mempengaruhi ASI yang dihasilkan. Usia yang lebih muda banyak menghasilkan ASI daripada dengan ibu berusia tua (Soetjningsih, 2005).

Frekuensi responden memiliki pendidikan tinggi mayoritas yakni Sekolah Menengah Atas berjumlah 10 responden (52,63%). Pendidikan merupakan proses yang dimulai saat waktu dilahirkan hingga berapa usia seseorang hingga saat ini, jika seseorang berpendidikan tinggi ia akan cenderung lebih gampang saat menerima informasi daripada yang berpendidikan rendah akibatnya adalah kurangnya pemahaman ibu saat memberikan ASI. Semakin berpendidikan seorang ibu, semakin besar kemungkinannya untuk memahami gizi terbaik untuk diberikan saat mengandung hingga melahirkan. Frekuensi ibu melahirkan secara normal sebanyak 19 orang (100%). Persiapan yang baik pasca melahirkan menjadikan ibu untuk langsung mengasuh anaknya, salah satunya menyusui. Anak harus memperoleh air susu ibu sedini mungkin (Novianti and Rizkianti, 2014). Menurut Prawirohardjo dalam Marmi (2012), pada ibu yang pernah menjalani caesar, diperlukan tempo agar bisa memberikan ASI.

ASI yang dihasilkan pada golongan kontrol

ASI pada ibu nifas kelompok eksperimen pada kategori banyak dengan jumlah 17 orang (89,47%) dan ASI pada kategori sedikit dengan jumlah 2 orang (10,52%). Produksi ASI yakni akibat stimulasi dari hormon prolaktin yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis anterior terletak pada otak. Air susu ibu yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa sebab yakni ekivalensi, faktor intelektual, faktor ketenangan serta waktu menyusui. (Soetjningsih, 2005).

Kurangnya produksi ASI juga disebabkan faktor psikologi seperti ibu dalam kondisi tidak stabil, bingung, emosional, tidak percaya diri,

kelelahan, tidak nyaman menyusui dan kurangnya perhatian, dukungan dari keluarga terhadap pasien (Novianti, 2009).

Pengaruh Teknik Pijat Marmet-Oketani Terhadap Laktasi pada Ibu nifas di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam

Hasil yang diperoleh yaitu golongan percobaan 94,73 % (18) responden dengan kategori ASI yang dihasilkan banyak karena diberikan teknik marmet dan hanya 5,27% (1 orang) responden yang memiliki produksi ASI dengan kategori sedikit dari jumlah 19 responden. Ini artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan terhadap produksi ASI.

Menurut Widuri (2013) Hasil pijat marmet tampak lebih ampuh sebab aman terhadap sekitar, mudah, efektif untuk membuat terminal mil jadi kosong. Ini dipengaruhi juga dari faktor yang bisa mempengaruhi produksi ASI, diantaranya: Metode menyusui, efek psikologis, pola makan serta nutrisi juga perawatan payudara. Mengakibatkan pembengkakan dan menjadi masalah saat menyusui (IDAI, 2013).

Pengaruh Teknik Pijat Marmet-Oketani dan Konsumsi Kacang Kedelai (*Glycin max*) terhadap ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Bersalin Siswani Lubuk Pakam

Pijat oketani memijat payudara untuk mencegah payudara membengkak. Pijat ini menjadikan payudara lembut, areola dan puting akan lebih kenyal (Sari & Syahda, 2020; Romlah & Rahmi, 2019). Pijat oketani mencakup delapan teknik tangan, 7 teknik posterior mammary gland dan 1 teknik memerah terhadap payudara kiri dan kanan. Teknik oketani bisa membuat kelenjar susu lebih matang dan besar, akhirnya menghasilkan ASI lancar dan banyak (Yasni, dkk., 2020; Fatrin & Putri, 2021; Jannah & Fadhilah, 2022).

Pemberian minuman kacang kedelai juga diberikan kepada ibu untuk menstimulasi hormon yang akan melancarkan produksi ASI. *Glycine Max*

adalah minuman yang dibuat dari ekstrak kacang kedelai mengandung banyak nutrisi seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan kandungan lainnya memiliki efek memperlancar laktasi bagi ibu dengan memstimulasi hormon oksitosin dan prolactin (Fatria, dkk., 2022; Febrian, dkk., 2020). Kombinasi pijat Marmet-Oketani dengan kacang kedelai akan merangsang produksi ASI itu sendiri sehingga kebutuhan bayi akan nutrisi dapat dipenuhi secara maksimal.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. ASI yang dihasilkan pada golongan diberikan pijat marmet, oketani kategori lancar sejumlah 89,47 % dengan jumlah 17 dari 19 ibu post partum.
2. ASI yang dihasilkan lancar pada kelompok kontrol dengan teknik marmet-oketani serta mengkonsumsi kacang kedelai dengan kategori banyak sebesar 18 (94,73%).
3. Hasil analisis uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,025 < \alpha 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh pemberian teknik marmet-oketani dan konsumsi kacang kedelai terhadap laktasi ibu post partum di Klinik Bidan Siswanti Lubuk Pakam.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kemdikbudristek yang sudah mendanai penelitian ini sehingga penelitian berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Mutiara M, Amalia R, Ismed S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung dalam Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022 Jul 26;22(2):769-74.

Kusumawati S. Hubungan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Keperawatan*

Suaka Insan (JKSI). 2021;6(2):116-20.

Lestari L, Widyawati MN, Admini A. Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum (*Literatur Review*). *Jurnal Kebidanan*. 2018 Oct 30;8(2):120-9.

Subekti R, Faidah DA. Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet Dan Breastcare Untuk Memperlancar Pengeluaran Asi Ibu Postpartum Normal. *Jurnal Ilmiah Medsains*. 2019;5(1):22-30.

Riskayani AR. Penatalaksanaan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Tehnik Marmet Untuk Memperlancar Produksi Asi Pada Ibu Post Partum-(Lta. 0015) (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).

Pujiati W, Sartika L, Ramadinta RA. Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*. 2021 Dec 23;11(2):78-85.

Sari VP, Syahda S. Pengaruh pijat oketani terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas bangkinang kota. *Jurnal Doppler*. 2020 Nov 9;4(2):117-23.

Romlah SN, Rahmi J. Pengaruh pijat oketani terhadap kelancaran asi dan tingkat kecemasan pada ibu nifas. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*. 2019 Sep 30;3(2):90-102

Yasni H, Sasmita Y, Fathimi F. Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan. *Jurnal Serambi Akademica*. 2020 Jul 31;8(4):555-61.

Fatrin T, Putri VD. Pengaruh Pijat Oketani terhadap peningkatan produksi asi pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*. 2021 Sep 23;10(2):42-52.

- Jannah M, Fadhilah N. Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum. Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal). 2022 Oct 28;13(2):34-40.
- Astari AD, Machmudah M. Pijat oketani lebih efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dibandingkan dengan teknik marmet. InProsiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus 2019 (Vol. 2).
- Mayasari E, Retno SN. pengaruh Pijat oketani terhadap kelancaran produksi ASI pada Ibu Post Partum di PMB Sulistio Rahayu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia. 2023 Mar 10;2(2):33-41.
- Fauziah N. Pijat Oketani dan Pelekatan Bayi dapat Mencegah Puting Susu Lecet. Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia. 2022 Dec 28;2(1):186-91.
- Katili DN, Djau MS, Djunaid U, Abdullah R. Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah. 2022 Jun 27;7(1):58-63.
- Handayani H, Pratamaningtyas S, Ramadhian AA, Nugrahaeni IK. Konsumsi Kedelai, Kurma, Dan Daun Katuk Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Midwifery Care Journal. 2022 Apr 23;3(2):66-72.